

**PERMASALAHAN NAPZA TUGAS  
PROSPEKTIV 2021**



**MENTOR :**  
**(Muhamad Ramadhan)**  
**DISUSUN OLEH (KELOMPOK 1) :**

<b>Siti Fatimah</b>	<b>2110101006</b>
<b>Zikry Aryonika Adhitya</b>	<b>2110101003</b>
<b>Icha Annisa Fajrin</b>	<b>2110101012</b>
<b>Muhammad Adriano Widodo</b>	<b>2110101021</b>

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL  
“VETERAN” JAKARTA  
JAKARTA, DECEMBER 2021**

## **ABSTRAK**

Dari kesimpulan pembahasan diatas, NAPZA merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Penyalahan NAPZA, sudah menjadi masalah di tingkat nasional. NAPZA sudah menjadi salah satu masalah besar yang sedang dihadapi di Indonesia. jumlah kasus Narkoba yang berhasil diungkap Badan Narkotika Nasional (BNN) selama 5 tahun terakhir, dari tahun 2012-2016 sebesar 2.140 kasus. Jumlah kasus pada tahun 2012 sebanyak 103 kasus, tahun 2013 sebanyak 147 kasus, tahun 2014 sebanyak 384 kasus, tahun 2015 sebanyak 638 kasus dan pada tahun 2016 sebanyak 868 kasus (Kesehatan, 2017). Narkotika adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan dan memiliki banyak jenisnya, mulai dari LSD, ganja, shabu, ekstasi, heroin, morfin, dan kokain. penyalahgunaan Narkoba di Indonesia semakin meningkat di setiap tahunnya sehingga merugikan masyarakat baik secara ekonomi, sosial, kesehatan, hukum, serta merusak generasi bangsa. Dari pembahasan diatas bahwa NAPZA atau narkotika merupakan barang terlarang yang menyebabkan berbagai dampak penyalahgunaan NAPZA baik secara fisik maupun secara sosial manapun terutama dilingkungan masyarakat, penyalahgunaan NAPZA terjadi karena terdapat beberapa faktor seperti faktor keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan teman sebaya, dan dari pembahasan diatas terdapat cara menanggulangnya seperti rehabilitas. Serta diharapkan masyarakat dapat menyadari dampak bahaya jika menggunakan NAPZA agar tingkat penyalahgunaan NAPZA bisa menurun

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

NAPZA adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Penyalahan NAPZA merupakan salah satu masalah yang sudah di tingkat nasional baik regional maupun global dan di Indonesia sendiri NAPZA sudah menjadi salah satu masalah besar yang sedang dihadapi. Berdasarkan pendataan dari aplikasi Sistem Informasi Narkoba (SIN), jumlah kasus Narkoba yang berhasil diungkap Badan Narkotika Nasional (BNN) selama 5 tahun terakhir, dari tahun 2012-2016 sebesar 2.140 kasus. Jumlah kasus pada tahun 2012 sebanyak 103 kasus, tahun 2013 sebanyak 147 kasus, tahun 2014 sebanyak 384 kasus, tahun 2015 sebanyak

638 kasus dan pada tahun 2016 sebanyak 868 kasus (Kesehatan, 2017). Narkotika adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan dan memiliki banyak jenisnya, mulai dari LSD, ganja, shabu, ekstasi, heroin, morfin, dan kokain.

LSD atau yang disebut Lysergic Acid Diethylamide adalah narkotika sintetis yang dibuat dari sari jamur kering yang tumbuh di rumput gandum dan biji-bijian. Asam lysergic dari jamur ini yang kemudian diolah menjadi LSD. Narkotika jenis ini juga kerap disebut acid, sugar cubes, blotter dan lainnya, dan narkotika jenis ini adalah jenis yang paling ampuh untuk mengubah suasana hati seseorang. Obat ini juga merupakan jenis halusinogen yang dapat memengaruhi mental seseorang.

Ganja atau nama lainnya yaitu Marijuana, Marijuana adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan bunga, batang, biji dan daun kering dari tanaman ganja, Cannabis sativa, tanaman yang mengandung zat pengubah akal sehat delta-9 tetrahydrocannabinol (THC) dan senyawa lain yang terkait. Orang-orang menggunakan ganja kering/marijuana dengan memasukkannya ke dalam lintingan rokok atau ke dalam pipa (bong). Mereka juga terkadang mengosongkan tembakau pada rokok dan diisi dengan marijuana. Guna menghindari asap yang dihasilkan, banyak orang yang menggunakan alat penguap (vaporizer) yang juga sering disebut bong

Shabu atau nama lainnya Metamfetamin, Metamfetamin atau yang biasa kita kenal sebagai shabu adalah stimulan obat yang sangat adiktif, yang secara kimiawi mirip dengan amfetamine. Bentuknya putih, tidak berbau, pahit dan seperti kristal. Shabu dapat dikonsumsi dengan cara dimakan, dimasukan ke dalam rokok, dihisap dan dilarutkan dengan air atau alkohol, lalu disuntikan ke tubuh.

Ekstasi adalah nama umum untuk 3,4-methylenedioxymethamphetamine (MDMA). Ekstasi adalah bahan kimia sintetis dengan efek kompleks yang meniru stimulan shabu dan senyawa halusinogen.

Heroin atau putaw adalah narkotika sangat adiktif yang diproses dari morfin, yaitu zat alami yang dari ekstrak benih biji tanaman poppy varietas tertentu. Heroin biasa dijual dengan berbentuk serbuk putih atau kecoklatan yang telah dicampur dengan gula, pati, susu bubuk atau

kina. Heroin yang murni berbentuk serbuk putih yang sangat pahit dan biasanya berasal dari Amerika Selatan. Ada juga black tar heroin yang bentuknya lengket dan keras.

Morfin adalah obat untuk menghilangkan rasa. Morfin bekerja dengan cara menghambat sinyal saraf nyeri ke otak, sehingga tubuh tidak merasakan sakit untuk sementara.

Kokain adalah stimulan kuat yang diekstraksi dari daun *Erythroxylon coca* atau yang lebih dikenal dengan daun koka. Daun ini banyak tumbuh di negara bagian Amerika Serikat. Kokain dibagi menjadi dua jenis yaitu **Garam hidroklorida**, jenis ini ditambahkan asam untuk menetralisasi dan membentuk zat garam. Itulah sebabnya narkoba jenis ini berbentuk bubuk kristal putih, memiliki sifat larut dalam air, dan terasa agak pahit. Cara penggunaannya bisa dihirup atau disedot melalui hidung, disuntik ke pembuluh darah, diminum langsung, atau digosokkan ke gusi. Serta jenis **Freebase**, ketika bubuk garam hidroklorida diproses menjadi zat yang bisa diisap, hal ini dinamakan freebase, atau dalam istilah jalanan disebut sebagai crack. Disebut crack karena ketika dipanaskan, kristal kokain membuat suara berderak seperti 'crack'. Hanya dibutuhkan waktu sekitar 10 detik agar pemakai merasakan sensasi "nge-fly" setelah menghirup freebase. Hal inilah yang menjadikan freebase sangat berbahaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Data penyalahgunaan Narkoba di Indonesia semakin meningkat di setiap tahunnya sehingga merugikan masyarakat baik secara ekonomi, sosial, kesehatan, hukum, serta merusak generasi bangsa. Analisis mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA, dampak penyalahgunaan NAPZA, Dan penanggulangan NAPZA.

## **1.3 Tujuan Essay**

### **1. Tujuan Umum**

Menggali informasi yang mendalam serta mengetahui jenis-jenis NAPZA.

### **2. Tujuan Khusus**

Menggali informasi yang mendalam tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA, dampak dampak bagi penyalahgunaan NAPZA, dan bagaimana penanggulangan NAPZA

## **1.4 Manfaat Essay**

### **1. Manfaat Praktis**

Secara praktis essay ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi suatu lembaga ataupun masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai NAPZA agar mengurangi tingkat penyalahgunaan NAPZA

### **2. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi Pemikiran serta motivasi terhadap pihak akademik maupun masyarakat dalam mencari solusi, seperti menentukan pola-pola kebiasaan yang seharusnya diterapkan bagi orang yang melakukan penyalahgunaan NAPZA.

## **PEMBAHASAN**

### **2.1 Faktor-Faktor Penyalahgunaan NAPZA**

- a. Lingkungan Keluarga : Hubungan ayah dan ibu yang retak, komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak, kurangnya rasa hormat antar anggota keluarga dan kurangnya keterbukaan antara orang tua dan anak sehingga lingkungan keluarga bisa menjadi salah satu faktor yang ikut mendorong seseorang pada gangguan penggunaan zat.
- b. Lingkungan Sekolah : Kurangnya kedisiplinan di sekolah, terletak dekat tempat hiburan, kurang memberi kegiatan kepada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif, kurangnya memberikan sanksi yang berat bagi para pengguna NAPZA sehingga lingkungan sekolah menjadi salah satu pendorong seseorang untuk menggunakan NAPZA
- c. Lingkungan Teman Sebaya : Adanya syarat agar diterima dalam kelompoknya, merasa gaul dan sudah dewasa jika menggunakan NAPZA sehingga lingkungan sebaya bisa menjadi salah satu faktor pendorong seseorang menggunakan NAPZA

### **2.2 Dampak Penyalahgunaan NAPZA**

Pengaruh Napza berbeda-beda pada setiap orang, tergantung jenis yang digunakan, jumlah atau dosis yang dipakai, frekuensi pemakaian, cara pemakaian seperti diminum, dihisap, disuntik, ditempel, dan lain-lain. Napza berpengaruh buruk pada manusia seperti gangguan daya

ingat yang menurun, gangguan perasaan dan kemampuan otak susah untuk menerima, memilah dan mengolah informasi sehingga tidak dapat bertindak rasional, gangguan persepsi yaitu menimbulkan ilusi dan halusinasi, gangguan motivasi seperti malas belajar dan bekerja dengan akibatnya prestasi sekolah menurun, gangguan kendali diri sehingga tidak mampu membedakan mana yang baik dan tidak. Keadaan di atas dapat terjadi karena adanya gejala : Intoksikasi yaitu keracunan, pasien menunjukkan tingkah laku menyimpang yang terjadi segera sesudah menggunakan Napza. Umumnya dengan pemeriksaan urinalis (air seni) dapat menunjukkan hasil positif, artinya terbukti bahwa Napza terdapat di dalam tubuh pasien. Keracunan yang diderita pasien menimbulkan gejala klinis yang berbeda-beda, misalnya :

1. Intoksikasi Kanabis (ganja) dapat menimbulkan perasaan melambung, perubahan proses berpikir, Inkoheren dan asosiasi longgar, bicara cepat atau malah sulit bicara. Dan bisa juga terjadi rasa percaya diri meningkat, disorientasi, halusinasi visual dan pendengaran, menurunnya perhatian dan konsentrasi, mengantuk. Serta yang lainnya dapat terjadi mual, diare, haus, nafsu makan, meningkat, parestesi, perasaan berat di kepala, pusing.

2. Intoksikasi Obat Tidur (sedatif hipnotika) dan alkohol dapat menyebabkan berkurangnya pengendalian diri atau hilang, sehingga lepas kendali diri, agresif, mudah tersinggung, terlibat dalam pertengkaran dan perkelahian dengan resiko terluka atau melukai orang lain.

3. Intoksikasi Stimulansia (amfetamin, ekstasi, shabu, dan kokain) bisa menyebabkan denyut nadi bertambah cepat, tekanan darah, meningkat, mual, muntah, cenderung berkelahi, kewaspadaan meningkatkan . Pada Instoksikasi ekstasi ini ada juga gejala mulut kering, tak bisa diam, selalu ingin bergerak, rahang berkerut, gemetar, bola mata bergerak.

4. Intoksikasi Opioida (Heroin, Putaw, Morfin) dapat menyebabkan bicara cadel, jalan sempoyongan, gerak lamban, euforia bila sudah biasa atau disforia bila baru pertama kali, apatis, mengantuk, perhatian dan daya ingat terganggu kelebihan dosis (over dosis) juga dapat menimbulkan gejala berbeda-beda, di antaranya :

5. Kelebihan Heroin dan Putaw dapat menyebabkan penekanan sistem pernafasan, sehingga dapat berakibat kematian.

6. Kelebihan dosis amfetamin (ekstasi danshsbu) dapat menyebabkan kematian akibat pecahnya pembuluh darah otak.

Sindrom ini dapat menyebabkan ketergantungan baik fisik maupun psikologik bila pemakainya terus menerus dan dalam jumlah banyak. Ketergantungan fisik dapat diketahui dari adanya toleransi dan atau gejala putus zat (withdrawal symptom) maksudnya dari Toleransi : menurunnya pengaruh Napza setelah pemakaian berulang sehingga tubuh. Membutuhkan jumlah / takaran yang lebih besar lagi, agar timbul pengaruh atau efek yang sama. Gejala putus zat, gejala ini timbul karena seseorang menghentikan sama sekali penggunaan Napza dan penurunan dosis setelah penggunaan dalam jangka lama juga berakibat menimbulkan gejala putus zat. Sedangkan ketergantungan psikologis adalah keadaan karena adanya keinginan atau dorongan yang tak bertahankan (kompulsif) untuk menggunakan Napza (adanya perasaan rindu, kangen, sugesti).

### **Komplikasi medik (fisik) psikiatri (jiwa)**

Penyalahgunaan Napza dapat menimbulkan adanya gangguan psikiatri lain (komorbiditas atau dual diagnosis yang akan menyulitkan upaya terapi maupun rehabilitasi.

Komorbiditasnya yaitu :

1. Gangguan tidur, gangguan fungsi seksual, cemas, depresi berat, pada penyalahgunaan heroin atau putaw.
2. Paranoid (perasaan curiga berlebihan), psikosis, depresi berat kadang-kadang percobaan bunuh diri, mania agitasi, cemas sampai panik, keadaan ini dijumpai pada penyalahgunaan stimulan seperti amfetamin, ekstasi, shabu, kokain.
3. Gangguan psikotik, gangguan cemas, paranoid, kehilangan motivasi, acuh tak acuh dan gangguan daya ingat. Ditemukan pada pengguna ganja.
4. Depresi, cemas sampai panik dan paranoid dapat dilihat para pengguna alkohol dan sedatif-hipnotika.

### **Dampak Sosial**

Ketergantungan penyalahgunaan Napza dapat berdampak sosial, di antaranya :

1. Di lingkungan keluarga, suasana nyaman yang terganggu, sering terjadi pertengkaran, marah yang tak terkendali, dan mudah tersinggung. Serta perilaku menyimpang anak meningkatkan. Putus sekolah atau menganggur karena dikeluarkan sekolah, meningkatnya pengeluaran orang tua karena besarnya dana pengobatan.
2. Di sekolah dapat merusak disiplin dan motivasi belajar, meningkatnya tingkat kenakalan mempengaruhi peningkatan penyalahgunaan.

3. Di masyarakat dapat tercipta pasar gelap, pengedar atau bandar sering menggunakan perantara remaja atau siswa, meningkatnya kejahatan, meningkatnya kecelakaan lalu lintas, dan menurunnya daya tahan sosial.

### **2.3 Bagaimana Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA**

Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Metode pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba yang paling efektif dan mendasar adalah metode promotif dan preventif. Upaya yang paling praktis dan nyata adalah represif dan upaya yang manusiawi adalah kuratif serta rehabilitatif.

#### **1. Promotif**

Program promotif ini kerap disebut juga sebagai program preemtif atau program pembinaan. Pada program ini yang menjadi sasaran pembinaanya adalah para anggota masyarakat yang belum memakai atau bahkan belum mengenal narkoba sama sekali. Prinsip yang dijalani oleh program ini adalah dengan meningkatkan peranan dan kegitanan masyarakat agar kelompok ini menjadi lebih sejahtera secara nyata sehingga mereka sama sekali tidak akan pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan dengan cara menggunakan narkoba. Bentuk program yang ditawarkan antara lain pelatihan, dialog interaktif dan lainnya pada kelompok belajar, kelompok olah raga, seni budaya, atau kelompok usaha. Pelaku program yang sebenarnya paling tepat adalah lembaga-lembaga masyarakat yang difasilitasi dan diawasi oleh pemerintah.

#### **2. Preventif**

Program promotif ini disebut juga sebagai program pencegahan dimana program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang sama sekali belum pernah mengenal narkoba agar mereka mengetahui tentang seluk beluk narkoba sehingga mereka menjadi tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Program ini selain dilakukan oleh pemerintah, juga sangat efektif apabila dibantu oleh sebuah instansi dan institusi lain termasuk lembaga-lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, perkumpulan, organisasi masyarakat dan lainnya. Bentuk dan agenda kegiatan dalam program preventif ini:

- a. Kampanye anti penyalahgunaan narkoba
- b. Pendidikan dan pelatihan kelompok sebaya
- c. . Upaya mengawasi dan mengendalikan produksi dan upaya distribusi narkoba di masyarakat.

#### **3. Kuratif**

Program ini juga dikenal dengan program pengobatan dimana program ini ditujukan kepada para pemakai narkoba. Tujuan dari program ini adalah membantu mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba. Tidak sembarang pihak dapat mengobati pemakai narkoba ini, hanya dokter yang telah mempelajari narkoba secara khususlah yang diperbolehkan mengobati dan menyembuhkan pemakai narkoba ini. Pengobatan ini sangat rumit dan dibutuhkan kesabaran dalam menjalaninya. Kunci keberhasilan pengobatan ini adalah kerjasama yang baik antara dokter, pasien dan keluarganya.

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program pengobatan ini adalah:

- a) Penghentian secara langsung;
- b) Pengobatan gangguan kesehatan akibat dari penghentian dan pemakaian narkoba (detoksifikasi);
- c) Pengobatan terhadap kerusakan organ tubuh akibat pemakaian narkoba;
- d) Pengobatan terhadap penyakit lain yang dapat masuk bersama narkoba seperti HIV/AIDS, Hepatitis B/C, sifilis dan lainnya.

Program ini disebut juga sebagai upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada penderita narkoba yang telah lama menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai

#### 4. Rehabilitatif

Program ini disebut juga sebagai upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada penderita narkoba yang telah lama menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai dan bisa bebas dari penyakit yang ikut menggerogotinya karena bekas pemakaian narkoba. Kerusakan fisik, kerusakan mental dan penyakit bawaan macam HIV/AIDS biasanya ikut menghampiri para pemakai narkoba. Itulah sebabnya mengapa pengobatan narkoba tanpa program rehabilitasi tidaklah bermanfaat. Setelah sembuh masih banyak masalah yang harus dihadapi oleh bekas pemakai tersebut, yang terburuk adalah para penderita akan merasa putus asa setelah dirinya tahu telah terjangkit penyakit macam HIV/AIDS dan lebih memilih untuk mengakhiri dirinya sendiri. Cara yang paling banyak dilakukan dalam upaya bunuh diri ini adalah dengan cara menyuntikkan dosis obat dalam jumlah berlebihan yang mengakibatkan pemakai mengalami Over Dosis (OD). Cara lain yang biasa digunakan untuk bunuh diri adalah dengan melompat dari ketinggian, membenturkan kepala ke tembok atau sengaja melempar

dirinya untuk ditabrakkan pada kendaraan yang sedang lewat. Banyak upaya pemulihan namun keberhasilannya sendiri sangat bergantung pada sikap profesionalisme lembaga yang menangani program rehabilitasi ini, kesadaran dan kesungguhan penderita untuk sembuh serta dukungan kerja sama antara penderita, keluarga dan lembaga.

Masalah yang paling sering timbul dan sulit sekali untuk dihilangkan adalah mencegah datangnya kembali kambuh (relaps) setelah penderita menjalani pengobatan. Relaps ini disebabkan oleh keinginan kuat akibat salah satu sifat narkoba yang bernama habitual. Cara yang paling efektif untuk menangani hal ini adalah dengan melakukan rehabilitasi secara mental dan fisik. Untuk pemakai psikotropika biasanya tingkat keberhasilan setelah pengobatan terbilang sering berhasil, bahkan ada yang bisa sembuh 100 persen.

## **PENUTUP**

### **3.1 Kesimpulan**

Dari kesimpulan pembahasan diatas, NAPZA merupakan singkatan dari narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Penyalahgunaan NAPZA, sudah menjadi masalah di tingkat nasional. NAPZA sudah menjadi salah satu masalah besar yang sedang dihadapi di Indonesia. Jumlah kasus Narkoba yang berhasil diungkap Badan Narkotika Nasional (BNN) selama 5 tahun terakhir, dari tahun 2012-2016 sebesar 2.140 kasus. Jumlah kasus pada tahun 2012 sebanyak 103 kasus, tahun 2013 sebanyak 147 kasus, tahun 2014 sebanyak 384 kasus, tahun 2015 sebanyak 638 kasus dan pada tahun 2016 sebanyak 868 kasus (Kesehatan, 2017). Narkoba adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan dan memiliki banyak jenisnya, mulai dari LSD, ganja, shabu, ekstasi, heroin, morfin, dan kokain. penyalahgunaan Narkoba di Indonesia semakin meningkat di setiap tahunnya sehingga merugikan masyarakat baik secara ekonomi, sosial, kesehatan, hukum, serta merusak generasi bangsa. Dari pembahasan diatas bahwa NAPZA atau narkoba merupakan barang terlarang yang menyebabkan berbagai dampak penyalahgunaan NAPZA baik secara fisik maupun secara sosial manapun terutama dilingkungan masyarakat, penyalahgunaan NAPZA terjadi karena terdapat beberapa faktor seperti faktor keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan teman sebaya, dan dari pembahasan diatas terdapat cara menanggulangnya seperti

rehabilitas. Serta diharapkan masyarakat dapat menyadari dampak bahaya jika menggunakan NAPZA agar tingkat penyalahgunaan NAPZA bisa menurun

### **3.2 Saran**

Menurut pendapat kami sebagai generasi muda harus menghindari dan memberantas adanya penyalahgunaan obat-obatan terlarang demi mencapainya masa depan Indonesia yang cerah. Karena yang dapat kita ketahui obat-obatan terlarang dapat ditemui dan dikonsumsi oleh semua kalangan.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-bahaya-isd-narkotika-yang-hendak-digunakan-b-i-ikon>

<https://hellosehat.com/obat-suplemen/narkoba-terpopuler-di-indonesia-apa-efeknya-pada-tubuh/>